

Humor Gus Dur: Di NU Tak Ada Rebutan untuk Jadi...

Ditulis oleh Redaksi pada Jumat, 12 Juli 2019



Sewaktu PBNU belum dikomandani Gus Dur, suasananya adem ayem belaka. Setelah dipimpin Gus Dur, ormas raksasa itu sering betul “dimeriahkan” oleh polemik yang marak akibat berbagai tindakan dan ucapannya.

Gus Dur misalnya, pernah berselisih lama dengan pamannya, Yusuf Hasyim, seolah hampir berantem. Tapi kalau keduanya bertemu, seolah tak ada bibit permusuhan satu helai rambut pun.

Gus Dur juga pernah melekatkan kata *stupidity* pada Soeharto (dalam buku *A Nation in Waiting Adan Schwarz*), tapi tak lama kemudian runtang-runtung dengan anaknya, Tutut. Malah Tutut sempat diajak istigosah ke pesantren-pesantren NU, dan dengan gembira ria karena diperkenalkan oleh Gus Dur sebagai “pemimpin Indonesia masa depan”.

Orang-orang pun bertanya, kok bisa begitu ya?

Kalau sudah ditanya begini, Gus Dur akan mengutip konflik antara Rais Am NU KH Abdul Wahab Hasbullah dan wakilnya, KH Bisri Syansuri. Mereka ini, sering “bertengkar”, walaupun beripar.

“Kalau sudah berdebat hukum agama, muka mereka sampai merah, gebrakan-gebrakan meja lagi. Tapi kalau sudah mendengar azan, mereka berhenti dan menuju masjid bersama-sama. Sudah tidak ada masalah lagi.” Malah, katanya, mereka masih bisa bercanda segala.

“Kalau sudah menentukan siapa yang jadi imam, biasanya mereka saling dorong,” tuturnya. “Mbah Bisri meminta KH Wahab karena dianggap lebih tua. Ganti KH Wahab meminta Mbah Bisri karena dianggap yang punya masjid.

Baca juga: [Pohon Kristen](#)

“Di NU itu tidak ada rebutan untuk jadi imam. Mungkin kaena nggak ada duitnya.”

(**Sumber:** *Ger-Geran Bersama Gus Dur*, Penyunting Hamid Basyaib dan Fajar W. Hermawan, Pustaka Alvabet, 2010)